

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Peran Media Sosial Instagram Radar Tasikmalaya dalam Menyampaikan Informasi kepada Masyarakat*”, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang aktivitas jurnalistik di era digital. Radar Tasikmalaya sebagai media lokal berhasil memanfaatkan platform ini tidak hanya sebagai sarana distribusi berita, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi publik yang interaktif, strategis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Pertama, dari dimensi informatif, Instagram berfungsi sebagai kanal utama penyebaran berita yang cepat, ringkas, dan mudah diakses. Melalui frekuensi unggahan yang teratur dan penyajian konten visual yang menarik, Radar Tasikmalaya mampu menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial. Proses kurasi berita yang tetap memperhatikan nilai berita dan akurasi menjadikan akun Instagram Radar Tasikmalaya sebagai sumber informasi lokal yang kredibel dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kedua, dari dimensi interaktif, media sosial ini telah membuka ruang dialog dua arah antara jurnalis dan masyarakat. Melalui fitur *direct message*, kolom komentar, dan *polling story*, publik tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi turut berpartisipasi dalam proses penyebaran informasi. Partisipasi masyarakat tersebut memperkuat praktik *participatory journalism*, di mana publik dapat berkontribusi memberikan data lapangan, aduan, serta gagasan yang mendorong liputan lanjutan oleh tim redaksi. Pola interaksi ini membentuk hubungan simbiosis antara media dan audiens dalam membangun ekosistem informasi lokal yang dinamis dan demokratis.

Ketiga, dari dimensi strategis, penggunaan Instagram menjadi bagian penting dari strategi *branding* dan pembentukan citra digital Radar Tasikmalaya.

Melalui konsistensi visual, gaya komunikasi yang komunikatif, dan pemilihan isu-isu lokal yang relevan, Radar Tasikmalaya mampu menampilkan diri sebagai media lokal modern yang kredibel, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Citra tersebut memperkuat posisi Radar Tasikmalaya di tengah kompetisi media digital, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan.

Dalam perspektif teori *Agenda Setting* (McCombs & Shaw, 1972), Radar Tasikmalaya telah berperan sebagai pengatur agenda publik di wilayah Priangan Timur. Melalui pemilihan isu, frekuensi unggahan, serta cara penyajian berita di Instagram, media ini mampu menentukan fokus perhatian masyarakat terhadap berbagai peristiwa dan kebijakan lokal. Di sisi lain, interaksi publik melalui komentar dan pesan langsung juga menunjukkan adanya proses *co-agenda setting*, di mana masyarakat ikut memengaruhi prioritas isu yang diangkat media.

Dari sisi etika, Radar Tasikmalaya tetap menjunjung tinggi prinsip jurnalistik profesional seperti akurasi, keseimbangan informasi, dan tanggung jawab sosial. Meskipun media sosial menuntut kecepatan publikasi, redaksi tetap menerapkan proses verifikasi dan moderasi konten untuk mencegah disinformasi serta menjaga integritas berita. Tantangan seperti komentar negatif, tekanan eksternal, atau perdebatan publik di ruang digital disikapi dengan prinsip kehati-hatian dan etika sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

Akhirnya, melalui teori ruang publik (*public sphere*) dari Habermas (1989), dapat disimpulkan bahwa Instagram telah menjadi bentuk baru dari ruang publik digital di tingkat lokal. Radar Tasikmalaya tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi fasilitator dialog antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga sosial. Ruang digital ini memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, serta membentuk opini publik secara terbuka. Dengan demikian, kehadiran Instagram sebagai media komunikasi tidak hanya memperkuat fungsi jurnalistik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan demokrasi lokal dan partisipasi warga di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Radar Tasikmalaya berhasil memanfaatkan Instagram sebagai:

1. Kanal distribusi berita yang cepat dan efektif;
2. Wadah interaksi publik yang partisipatif dan terbuka;
3. Alat strategis dalam membangun citra media dan kesadaran kolektif masyarakat lokal.

Dengan pendekatan konvergensi media yang holistik, Radar Tasikmalaya mampu mempertahankan eksistensi dan relevansinya sebagai media lokal di tengah arus transformasi digital global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak media, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya:

1. Bagi Radar Tasikmalaya, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pengelolaan media sosial dengan memanfaatkan fitur-fitur terbaru Instagram, seperti *live streaming interaktif* atau *Instagram Threads*, guna memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan kedekatan dengan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi tim redaksi mengenai *digital journalism* dan *content strategy* agar kualitas penyajian berita semakin inovatif dan profesional.
2. Bagi masyarakat pengguna media sosial, diharapkan agar semakin bijak dalam berinteraksi di ruang digital. Partisipasi publik sangat penting dalam memperkaya informasi, namun harus disertai tanggung jawab, etika komunikasi, dan kesadaran terhadap validitas informasi yang dibagikan.
3. Bagi dunia akademik dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk kajian lebih lanjut mengenai peran media sosial dalam membentuk opini publik di tingkat lokal. Penelitian berikutnya dapat

memperluas objek kajian pada media lokal lainnya atau membandingkan efektivitas berbagai platform digital dalam aktivitas jurnalistik, seperti TikTok atau YouTube, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika jurnalisme digital di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan studi komunikasi dan jurnalisme digital, serta menjadi referensi bagi media lokal dalam mengoptimalkan peran media sosial sebagai sarana informasi, edukasi, dan partisipasi publik di era konvergensi media.

